

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI DENGAN
METODE *HYPNOTEACHING* BAGI SISWA KELAS V SD
NEGERI 28 KOTO NAN IV AIA BATU KECAMATAN
RANAH PESISIR KABUPATEN PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan pada Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar*



**OLEH
IFMELLIA
NIM. 54285/2010**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI DENGAN
METODE *HYPNOTEACHING* BAGI SISWA KELAS V SD
NEGERI 28 KOTO NAN IV AIA BATU KECAMATAN
RANAH PESISIR KABUPATEN PESISIR SELATAN

Nama : Ifmellia
Nim : 54285
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Bukittinggi, Kamis 14 Agustus 2014

Disetujui oleh

Pembimbing I

Dra. Elfia Sukma, M.Pd
NIP. 19630522 198703 2 002

Pembimbing II

Drs. Mansur, M.Pd
NIP. 19540507 198603 1 001

Mengetahui

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1 001

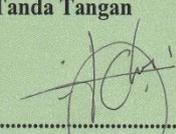
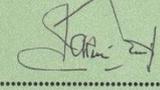
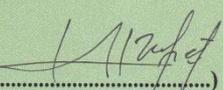
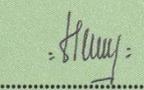
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Metode
Hypnoteaching bagi Siswa Kelas V SD Negeri 28 Koto Nan
IV Aia Batu Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir
Selatan
Nama : Ifmellia
Nim : 54285
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Bukittinggi, Kamis 14 Agustus 2014

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Elfia Sukma, M.Pd	(..... )
2. Sekretaris : Drs. Mansur, M.Pd	(..... )
3. Anggota : Dra. Darnis Arief, M.Pd	(..... )
4. Anggota : Nur Azmi Alwi, S.S, M.Pd	(..... )
5. Anggota : Dra. Dernawati	(..... )

HALAMAN PERSEMBAHAN



"Karena sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari sesuatu urusan kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya Kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap". (QS Al-Insyirah, 94 : 5-8)

Pinta itu...

Sederhana, dia memberikan kehidupan

Selayaknya, kau juga memberikan kehidupan untuk sebuah senyuman

Setidaknya, kau tidak sia-sia dari sebuah pengorbanan

Seharusnya, kau memberi dan menerima kebahagiaan

Semestinya, kau harus mampu membuat bahagia orang yang kau sayang

Dan sejatinya, kau tidak pernah lupa pada-Nya (Rabb pemilik segala-galanya) atas segala nikmat yang

Dia berikan, dan sepatutnya kau mensyukuri di setiap detik kehidupanmu

Alhamdulillahilabbil'alamin..

Duji syukur ya Allah atas segala nikmat dan anugerah-Mu untuk hamba..

Tiada kata yang bisa hamba ungkapkan selain rasa syukur ini, selalu Engkau hadirkan, Engkau kuatkan, Engkau beri petunjuk disaat hamba putus asa dan Engkau beri hamba harapan disetiap doa-doa hamba.. hingga satu hadiah ini mampu terwujud disela-sela derai tawa dan perjuangan yang telah dilewati.. Hamba selalu yakin engkau slalu memberikan pertolongan disaat kesulitan, engkau kuatkan hamba disaat lemah, dan engkau jawab setiap doa hamba..

hanya pada-Mu ya rabb hamba mengadu dan memohon doa untuk tercapainya cita-citaku, tiada deat yang mampu menandingi kuasa dan kasih sayang Engkau..

Hari ini satu tugas telah selesai, satu tanggung jawab telah kulaksanakan, satu harapan telah kupenuhi, satu mimpi telah menjadi kenyataan, ini semua kupersembahkan sebagai wujud bakti dan pengabdianku... Terimakasih ya Allah..

Dan apapun yang menantiku setelah ini, dengan cinta dan ridho-Mu ya rabb... Ku harap itu adalah petunjuk dan kekuatan perjalanan hidupanku yang lebih baik.. Agar apapun yang aku lakukan esok dapat memberi arti dan kebahagiaan bagi orang-orang yang ku sayangi..

Kupersembahkan hadiah kebahagiaan ini untuk ibu tercinta (Rahmaniar) yang selalu mendampingiku dan tidak pernah lelah memberikan untaian doa dan harapannya untuk kebahagiaan ini.. ku tahu ibu, ini belum seberapa hadiah yang mampu kuberikan jika dibandingkan pengorbanan airmata, keringat, tenaga, waktu, dan seluruh hidupmu untukku, paling tidak hadiah kecil ini mampu sebagai pembuka senyum awal kebahagiaanmu untuk kebahagiaan-kebahagiaan selanjutnya..

Kepada ayah (Azizman), mungkin tidak banyak hal yang mampu ku ungkapkan sebagai rasa bahagia yang pernah kuterima darimu, tapi setidaknya melalui perjalanan hidup kita ayah, kau mampu mengajarkan aku bagaimana bertahan hidup dan mengartikan bagaimana hidup itu sesungguhnya, hingga aku sampai dititik ini.. terima kasih ayah atas segala pelajaran ini, bagaimanapun, aku sangat sayang dan cinta padamu, aku tahu kau juga sangat sayang dan peduli padaku, akan sangat banyak ayah cerita kehidupan yang ingin ku bagi denganmu, akan ada waktunya nanti kita duduk bercanda tawa bersama membagi kisah kita.

Kepada kakak-kakakku tercinta (Widnorman, Rihamdani, dan Riswahyuni, S. Pd), tanpa kau aku bukan apa-apa, gelar tiga huruf ini takkan mungkin berdampingan disebelah namaku.. terima kasih kakak, kau ibarat ibu dan ayah kedua bagiku.. tak mampu aku menguraikan ucapan terimakasih dan rasa bahagia ini atas segala yang kau berikan, semoga kebahagiaan akan selalu mengiringimu.. aamiin ya rabb.

Kupersembahkan juga kebahagiaan ini untuk "etek sian" (Nur Arma, S. Pd), yang sudah memberikan dukungan dan sebagai tempat berbagi cerita lingkungan kuliah Sukittinggi dikala waktu luang libur semester..

Dan juga kepada kakak-kakakku (nova dan wilda) yang sudah memberikan motivasi dan sudah mau menjadi tempat berbagi cerita, teman belajar, dan terima kasih ni nopa yang sudah menolong penelitian dalam kelancaran skripsi ini.

Dan terima kasih untuk pembimbing dan penguji skripsiku, Ibu Dra. Elfia Sukma, M. Pd, Bapak Drs. Mansur, M. Pd, Dra. Darnis Arief, M. Pd, Nur Azmi Alwi, S. S, M. Pd, dan Dra. Demawati atas segala masukan, saran, dan nasehat dalam penyempurnaan skripsi ini. ☺

Kebahagiaan ini juga tidak lupa aku persembahkan untuk keluargaku di Sukittinggi (bunda era, dan keluarga serta warga komplek TLA Bunda) dan sahabat-sahabatku tersayang (desi, nova, ibet, dela, riva, sri, amoy, ulfa, dian, rany, citra "thabe", yosi cimp, septi paul dan khususnya RM 06 teristimewa teman-teman DGSB SD10).. terima kasih teman atas segala kebaikan, dukungan, semangat dan motivasi yang telah diberikan selama kita kuliah di DGSB ini.. suka, duka, canda, tawa, dan airmata yang pernah terlukis akan menjadi kenangan terindah dalam bagian cerita hidupku.

Kebahagiaan ini juga kupersembahkan kepada sahabat-sahabat yang baru ku kenal baik disengaja atau tidak, sahabat yang pernah singgah dihidupku dan juga sahabat jauh maupun dekat yang selalu memberikan supportnya yang tidak dapat aku sebutkan detail namanya.. terimakasih teman, sudah memberikan dukungan, motivasi, tempat berbagi cerita, pengalaman pelajaran dan teman berbagi canda, tawa, suka, dan duka disela derai airmata dan senyum yang tersembunyi.. terimakasih ya!

TERIMA KASIH semuanya.. ☺

From. IFMELLIA

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Bukittinggi, Juli 2014

Yang menyatakan,



Ifmellia

ABSTRAK

Ifmellia, 2014 : Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Metode *Hypnoteaching* bagi Siswa Kelas V SDN 28 Koto Nan IV Aia Batu Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan

Penelitian ini dilatarbelakangi pembelajaran keterampilan menulis puisi siswa yang masih rendah. Hal ini disebabkan penggunaan metode yang kurang bervariasi dalam pembelajaran keterampilan menulis, kurang mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, dan mengarahkan siswa mengimajinasikan kata-kata puisi yang akan ditulis. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi dengan metode *hypnoteaching* bagi siswa kelas V SDN 28 Koto Nan IV Aia Batu Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah peneliti dan siswa kelas V SDN 28 Koto Nan IV Aia Batu Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan dengan jumlah siswa 19 orang. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus, terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Hasil penelitian dengan metode *hypnoteaching* menunjukkan peningkatan. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata kelas pada tahap prapenulisan siklus I adalah 73,89 dan mengalami peningkatan menjadi 84,48 pada siklus II. Pada siklus I nilai rata-rata kelas siswa pada tahap penulisan adalah 68 dan mengalami peningkatan menjadi 80,21 pada siklus II. Pada siklus I nilai rata-rata kelas siswa pada tahap pascapenulisan adalah 68,84 dan mengalami peningkatan menjadi 77,11. Dengan demikian, metode *hypnoteaching* dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi bagi siswa kelas V SDN 28 Koto Nan IV Aia Batu Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Metode *Hypnoteaching* bagi Siswa Kelas V SDN 28 Koto Nan IV Aia Batu Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan”**. Shalawat beserta salam penulis aturkan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam yang bodoh sampai kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini.

Skripsi ini penulis susun dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak sekali menerima bantuan dan masukan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih penulis aturkan kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini terutama kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd, selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan kepada peneliti dalam menuntut ilmu pengetahuan di PGSD FIP UNP.

2. Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd dan Ibu Dra. Reinita, M.Pd, selaku Ketua dan Sekretaris UPP IV Bukittinggi yang telah memberikan fasilitas, kemudahan, dan kelancaran dalam menyelesaikan setiap urusan studi di kampus UPP IV Bukittinggi.
3. Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Drs.Mansur Lubis, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah sabar membimbing, memberi masukan, nasehat dan bantuan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Ibu Dra. Darnis Arief, M.Pd selaku Penguji I, Ibu Nur Azmi Alwi, S.S, M.Pd selaku Penguji II, dan Ibu Dra. Dernawati selaku Penguji III yang telah memberikan masukan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Bapak/Ibu dosen PGSD FIP UNP yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu yang telah banyak membantu, baik dalam perkuliahan maupun untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Nazar S.Pd, selaku kepala SD Negeri 28 Koto Nan IV Aia Batu atas izin dan bantuannya dalam pengambilan data penelitian. Segala kemudahan yang diberikan sangat memperlancar proses pengambilan data. Ibu Wisniati, A.Ma, selaku guru kelas V SD Negeri 28 Koto Nan IV Aia Batu yang telah membantu memberikan masukan dan berkolaborasi dengan penulis untuk melaksanakan penelitian. Dan kepada seluruh guru beserta staff SD Negeri 28 Koto Nan IV Aia Batu telah memberikan banyak hiburan dan masukan selama melakukan penelitian.

7. Orang-orang yang tercinta dan paling berharga merupakan motivator dan kekuatan terbesar dalam hidup saya, Ibu tercinta dan tersayang (Ibu Rahmaniar), Ayah tercinta dan tersayang (Ayah Azizman), kakak-kakak tersayang dan tercinta yang sudah berjuang dan memberikan motivasi baik moril maupun materil yang tak tergambarkan pengorbanannya. My brothers Rihamdani dan Widnorman n'only sister Riswahyuni, S.Pd, semoga segala nikmat dan hidayah-Nya selalu tercurah untukmu kakakku dan untuk kita semua.
8. Kepada teman-teman seperjuangan saya, (Desi Rosanti, Nova Dwi Revina, Betriaguspa, Riva Komala Sari, Sri Dewi Putri, Della Arista Pirma, Muliawani, Vany Hermansya, khusus kepada seluruh warga RM 06 dan mahasiswa BP 2010) terima kasih atas semua dukungan, perhatian, serta waktunya selama moment perkuliahan yang telah kita jalani. Serta kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan baik moril maupun spiritual.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis membuka diri untuk masukan, kritikan, dan saran untuk penyempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang. Akhir kata penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, khususnya bagi penulis sendiri.

Bukittinggi, Juli 2014

Penulis

IFMELLIA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

HALAMAN PERSEMBAHAN

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR BAGAN.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9

BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori	10
1. Menulis	10
a. Hakikat Menulis	10
b. Tujuan Menulis.....	11
c. Jenis-Jenis Menulis.....	12
d. Tahapan dalam Proses Menulis.....	13
2. Puisi	16
a. Pengertian Puisi.....	16
b. Unsur-Unsur Puisi.....	17
c. Jenis-Jenis Puisi.....	21
3. Pengertian Metode Pembelajaran	24
4. Metode <i>Hypnoteaching</i>	24

a.	Pengertian Metode <i>Hypnoteaching</i>	24
b.	Unsur-Unsur dalam Metode <i>Hypnoteaching</i>	25
c.	Kelebihan Metode <i>Hypnoteaching</i>	28
d.	Langkah-langkah Metode <i>Hypnoteaching</i>	29
5.	Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi dengan Metode <i>Hypnoteaching</i>	34
6.	Penilaian/Evaluasi	35
B.	Kerangka Teori	37
BAB III. METODE PENELITIAN		
A.	Lokasi Penelitian.....	39
1.	Tempat Penelitian	39
2.	Subjek Penelitian	39
3.	Waktu dan Lama Penelitian	40
B.	Rancangan Penelitian.....	40
1.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	40
a.	Pendekatan Penelitian.....	40
b.	Jenis Penelitian.....	41
2.	Alur Penelitian	42
3.	Prosedur Penelitian	45
C.	Data dan Sumber Data Penelitian.....	50
1.	Data Penelitian	50
2.	Sumber Data	51
D.	Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	51
E.	Analisis Data	53
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
A.	Hasil Penelitian.....	56
1.	Hasil Penelitian Siklus I.....	56
a.	Perencanaan	56
b.	Pelaksanaan Tindakan	61
c.	Pengamatan	73
d.	Refleksi Tindakan.....	99
2.	Hasil Penelitian Siklus II.....	109

a. Perencanaan	109
b. Pelaksanaan Tindakan	114
c. Pengamatan	126
d. Refleksi Tindakan.....	152
B. Pembahasan Penelitian.....	156
1. Pembahasan Siklus I	156
2. Pembahasan Siklus II	163
BAB V. PENUTUP	
A. Simpulan	168
B. Saran	170

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR BAGAN

	Halaman
2.1 Kerangka Teori	38
3.1 Alur Penelitian	44

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I	171
Lampiran 2. Media gambar menulis puisi siklus I.....	180
Lampiran 3. Lembar Kerja Siswa siklus I.....	182
Lampiran 4. Lembar pengamatan proses kegiatan siklus I (aspek guru).....	185
Lampiran 5. Lembar pengamatan proses kegiatan siklus I (aspek siswa).....	196
Lampiran 6. Hasil penilaian tahap prapenulisan dalam pembelajaran menulis puisi dengan metode <i>hypnoteaching</i> siklus I.....	206
Lampiran 7. Hasil penilaian tahap penulisan dalam pembelajaran menulis puisi dengan metode <i>hypnoteaching</i> siklus I.....	208
Lampiran 8. Hasil penilaian tahap pascapenulisan dalam pembelajaran menulis puisi dengan metode <i>hypnoteaching</i> siklus I.....	210
Lampiran 9. Rekapitulasi hasil penilaian menulis puisi dengan metode <i>hypnoteaching</i> siklus I.....	212
Lampiran 10. Hasil Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus I	213
Lampiran 11. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II	222
Lampiran 12. Media gambar menulis puisi siklus II.....	230
Lampiran 13. Lembar Kerja Siswa siklus II.....	232
Lampiran 14. Lembar pengamatan proses kegiatan siklus II (aspek guru).....	235
Lampiran 15. Lembar pengamatan proses kegiatan siklus II (aspek siswa).....	244
Lampiran 16. Hasil penilaian tahap prapenulisan dalam pembelajaran menulis puisi dengan metode <i>hypnoteaching</i> siklus II.....	254

Lampiran 17. Hasil penilaian tahap penulisan dalam pembelajaran menulis puisi dengan metode <i>hypnoteaching</i> siklus II.....	256
Lampiran 18. Hasil penilaian tahap pascapenulisan dalam pembelajaran menulis puisi dengan metode <i>hypnoteaching</i> siklus II.....	258
Lampiran 19. Rekapitulasi hasil penilaian menulis puisi dengan metode <i>hypnoteaching</i> siklus II.....	260
Lampiran 20. Perbandingan hasil penilaian dalam pembelajaran menulis puisi dengan metode <i>hypnoteaching</i> siklus I dan siklus II.....	261
Lampiran 21. Hasil Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus II.....	262
Lampiran 22. Dokumentasi pembelajaran.....	271

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang penting diajarkan di sekolah, termasuk di Sekolah Dasar (SD). Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 bahasa Indonesia, pada rambu pertama dijelaskan bahwa tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku baik secara lisan ataupun tulisan.

Keterampilan pembelajaran bahasa Indonesia menurut Dawson (dalam Tarigan, 2008:1) terdiri dari empat aspek yaitu “(1) mendengar, (2) berbicara, (3) membaca, dan (4) menulis“. Keterampilan menulis tidak dapat dipisahkan dari keterampilan bahasa lainnya.

Menurut Abbas (2006:125) “kemampuan atau keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis”. Menurut Suparno (2007:1.3) “menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya”. Menurut Murray (dalam Abbas, 2006:127) “menulis adalah proses berfikir yang berkesinambungan, mulai dari mencoba sampai dengan mengulas kembali”. Dengan demikian, menulis adalah

suatu kegiatan menyampaikan pesan dengan menggunakan bahasa tulis yang melibatkan proses berfikir yang berkesinambungan.

Dengan memiliki keterampilan menulis yang baik, siswa akan mudah menyampaikan ide dan gagasannya kepada orang lain agar orang lain atau pembaca mengerti maksud dan tujuan yang ingin disampaikan siswa. Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung oleh ketepatan bahasa yang digunakan. Hal ini dijelaskan oleh Papas (dalam Abbas, 2006:127) mengatakan bahwa “menulis merupakan aktifitas yang bersifat konstruktif dan menuangkan gagasan berdasarkan skemata, pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki secara tertulis”.

Salah satu bentuk tulisan sastra anak adalah menulis puisi. Pembelajaran menulis puisi di Sekolah Dasar merupakan sesuatu yang penting karena untuk mengenal dan menumbuhkan kesenangan siswa terhadap karya sastra khususnya puisi sebagaimana yang diungkapkan Alwi (dalam Saddhono, 2012:140) yaitu “minat dan menulis pembaca hendaknya mulai dibangkitkan dan ditumbuhkan sejak dini, yaitu pembaca masih berusia sekolah”.

Menurut Sulistyorini (2010:13) “Puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengkonsentrasian struktur fisik dan struktur batinnya”. Menulis puisi merupakan kegiatan aktif dan produktif.

Dikatakan aktif, karena dengan menulis puisi seseorang telah melakukan proses berpikir, sedangkan dikatakan produktif karena seseorang dalam menulis puisi akan menghasilkan sebuah tulisan yang dapat dinikmati oleh orang lain. Selain itu, menulis juga merupakan kegiatan yang mampu mengembangkan kreativitas. Menurut Roekhan (dalam Sulistyorini, 2010:13) “hal yang harus diperhatikan agar siswa menghasilkan karya sastra puisi yang kreatif adalah (1) kemampuan berpikir kritis, (2) kepekaan emosi, (3) bakat (bakat ini dapat dilatih), dan (4) daya imajinasi yang mampu mengasosiasikan apa yang ditangkap indera”.

Pembelajaran menulis puisi bertujuan agar siswa dapat mengambil hikmah atau pelajaran yang terkandung didalamnya, dapat meningkatkan daya imajinasi dan apresiasi siswa sehingga timbul rasa penghayatannya terhadap nilai-nilai seni yang terkandung dalam karya tersebut. Selain itu, dengan pembelajaran menulis puisi siswa diharapkan mampu menentukan gagasan pokok/tema, pilihan kata, dan gaya bahasa yang dituangkan dalam bentuk karya tulis. Hal ini sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dicapai siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum KTSP SK 8 Menulis KD 8.3 Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat.

Menulis puisi merupakan salah satu keterampilan menulis yang diajarkan di SD. Keterampilan menulis dapat dikatakan sebagai keterampilan berbahasa yang rumit di antara keterampilan berbahasa

lainnya. Seorang siswa akan mengembangkan kemampuan menulis sesuai dengan keragaman pengalaman dan teknik-teknik menulisnya sendiri. Dengan demikian, pembelajaran keterampilan menulis di SD hendaknya dibina dan dikembangkan secara berkesinambungan setiap harinya dengan latihan-latihan dan praktek yang banyak. Sejalan dengan itu, menurut Resmini (2006:227) “menulis sebagai suatu keterampilan menulis sebagaimana keterampilan berbahasa lainnya perlu dilatihkan secara rekursif dan ajek”. Oleh karena itu, pembelajaran menulis di Sekolah Dasar perlu mendapatkan perhatian yang optimal, akan tetapi berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di kelas V SDN 28 Koto Nan IV Air Batu Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir selatan diperoleh fakta bahwa keterampilan menulis puisi siswa masih rendah. Faktor penyebab rendahnya keterampilan menulis dilihat dari pihak guru dan siswa itu sendiri.

Faktor rendahnya keterampilan menulis puisi dari pihak guru, (1) penggunaan metode yang kurang bervariasi dalam pembelajaran keterampilan menulis, (2) guru kurang mampu mengarahkan siswa mengimajinasikan kata-kata puisi yang akan ditulis siswa, (3) kurang mampu menciptakan suasana yang kondusif saat pembelajaran, dan (4) penilaian tentang keterampilan menulis dilakukan tanpa melihat aspek-aspek yang ada dalam keterampilan menulis seperti penggunaan kosakata, tema, kata kunci, pilihan kata, dan aspek lainnya.

Rendahnya keterampilan menulis puisi dari pihak siswa dapat dilihat dari, (1) siswa kurang mampu menemukan tema puisi, (2) siswa masih kurang mampu berimajinasi dan mengungkapkan ide atau gagasan ke dalam bentuk puisi, (3) penguasaan kosakata siswa yang masih minim dan belum tepat, (4) siswa belum mampu menyusun keruntutan antar bait dalam puisi, (5) sebahagian siswa masih kurang percaya diri untuk menunjukkan hasil karyanya kepada orang lain, dan (6) kurangnya minat dan antusias siswa dalam pembelajaran puisi.

Salah satu alternatif yang bisa digunakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menggunakan metode *hypnoteaching*. Menurut Jaya (dalam Yustisia, 2012:76), “metode *hypnoteaching* merupakan perpaduan pengajaran yang melibatkan pikiran sadar dan bawah sadar”. Kemudian menurut Yustisia (2012:75), “*hypnoteaching* merupakan metode pembelajaran yang dalam menyampaikan materi, guru memakai bahasa-bahasa bawah sadar yang bisa menumbuhkan ketertarikan tersendiri kepada anak didik”. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa, metode *hypnoteaching* adalah metode pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil belajar yang dalam penerapannya lebih ditekankan dengan penggunaan bahasa-bahasa bawah sadar yang mampu memunculkan ketertarikan tersendiri pada setiap peserta didik dalam menerima materi pelajaran yang diberikan.

Metode *hypnoteaching* merupakan metode pembelajaran yang kreatif, unik, sekaligus imajinatif. Metode *hypnoteaching* ini dalam pembelajaran, sebenarnya guru tidak perlu membuat siswanya tertidur ketika memberikan sugesti, hal yang harus dilakukan guru adalah berusaha menyampaikan materi kepada siswa dengan bahasa yang mudah dipahami melalui bahasa yang persuasif sebagai alat komunikasi yang sesuai harapan siswa (Yustisia, 2012:76). Penerapan metode ini dalam pembelajaran menulis puisi dapat mendorong siswa mampu kreatif dan imajinatif dalam merangkai kalimat-kalimat puisi dengan memberikan bahasa-bahasa yang persuasif dan jam emosi yang disesuaikan dengan kondisi siswa.

Kelebihan metode *hypnoteaching* ini menurut Yustisia (2012:81) adalah “metode *hypnoteaching* bisa membuat siswa menjadi lebih mudah dalam mengingat dan menguasai materi pembelajaran”. Dengan kata lain, melalui metode *hypnoteaching* ini siswa bisa memaksimalkan kemampuannya melebihi dari kondisi biasanya karena diberikannya jam-jam emosi. Pada hakikatnya, emosi setiap siswa berubah-ubah setiap detiknya sesuai kondisi dan situasi yang dialami. Metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran menulis puisi yaitu dengan memberikan jam-jam emosi yang terdiri dari jam tenang, jam diskusi, jam lepas dan jam tombol agar siswa lebih fokus dan relaks dalam menuangkan ide dan gagasan ke dalam puisi yang ditulisnya.

Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Metode *Hypnoteaching* bagi Siswa Kelas V SDN 28 Koto Nan IV Aia Batu Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah secara umum adalah bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis puisi dengan metode *hypnoteaching* bagi siswa kelas V SDN 28 Koto Nan IV Aia Batu Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan, adapun rumusan masalah secara khusus adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis puisi dengan metode *hypnoteaching* pada tahap prapenulisan bagi siswa kelas V SDN 28 Koto Nan IV Aia Batu Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan?
2. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis puisi dengan metode *hypnoteaching* pada tahap penulisan bagi siswa kelas V SDN 28 Koto Nan IV Aia Batu Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan?
3. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis puisi dengan metode *hypnoteaching* pada pascapenulisan bagi siswa kelas V

SDN 28 Koto Nan IV Aia Batu Kecamatan Ranah Pesisir
Kabupaten Pesisir Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis puisi dengan metode *hypnoteaching* bagi siswa kelas V SDN 28 Koto Nan IV Aia Batu Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan. Secara terperinci tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Peningkatan keterampilan menulis puisi dengan metode *hypnoteaching* pada tahap prapenulisan bagi siswa kelas V SDN 28 Koto Nan IV Aia Batu Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan.
2. Peningkatan keterampilan menulis puisi dengan metode *hypnoteaching* pada tahap penulisan bagi siswa kelas V SDN 28 Koto Nan IV Aia Batu Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan.
3. Peningkatan keterampilan menulis puisi dengan metode *hypnoteaching* pada tahap pascapenulisan bagi siswa kelas V SDN 28 Koto Nan IV Aia Batu Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Secara garis besar hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dan wawasan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi bagi siswa kelas V SD dengan menggunakan metode *hypnoteaching*.
2. Bagi kepala sekolah, sebagai tambahan informasi agar dapat mendorong guru-guru menggunakan metode yang sesuai dalam pembelajaran menulis puisi khususnya dengan menerapkan metode *hypnoteaching* pada siswa kelas V SD.
3. Bagi guru, sebagai informasi dan bahan masukan dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis puisi pada siswa kelas V SD dengan menggunakan metode *hypnoteaching*.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Menulis

a. Hakikat Menulis

Menulis merupakan sebagai suatu cara dalam berkomunikasi dari lisan ke dalam bentuk tulisan. Menurut Tarigan (2008:22) “menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik”. Menulis merupakan suatu representasi kesatuan-kesatuan bahasa. Dengan menulis dapat terjadi pemahaman komunikasi antara penulis dan pembaca.

Selanjutnya menurut Suparno (2007:1.3) “menulis adalah bahasa tulis sebagai alat atau medianya”. Sedangkan menurut Mary S. Lawrence (dalam Saddhono, 2012:96) menyatakan bahwa “menulis adalah mengkomunikasikan apa dan bagaimana pikiran penulis”. Hal ini senada dengan pendapat Burn, dkk (dalam Abbas, 2006:125) sebagai berikut.

Anak-anak sudah terdorong untuk menulis jauh sebelum anak masuk TK. Mereka sering memegang alat tulis dan sibuk menulis. Hasil tulisannya walaupun corat-coret atau gambar, jika mereka ditanya menulis apa, mereka akan menjawab sesuai dengan apa yang mereka akan maksudkan. Mereka menulis dengan cara mereka sendiri. Hal ini sebagaimana suatu bukti bahwa anak belajar

bahasa, berkembangnya pengetahuan, membaca-menulis secara alami di rumah dan masyarakat berkembang secara bersamaan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan pesan tentang apa dan bagaimana pikiran penulis dengan melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dapat dipahami oleh pembaca.

b. Tujuan Menulis

Segala bentuk kegiatan dan aktivitas yang dilakukan seseorang tentu memiliki tujuan yang ingin dicapai. Begitu juga halnya dengan menulis, seorang penulis tentu memiliki tujuan dari apa yang ditulisnya baik itu tujuan dari penugasan atau manfaat pengetahuan dari apa yang ditulisnya. Di SD pembelajaran menulis memiliki tujuan tersendiri pula. Secara umum tujuan menulis menurut Semi (2007:14) adalah sebagai berikut, “(1) untuk menceritakan sesuatu, (2) untuk memberikan petunjuk atau pengarahan, (3) untuk menjelaskan sesuatu, (4) untuk meyakinkan, dan (5) untuk merangkum”.

Menurut Hugo Hartig (dalam Novi, 2008:118) tujuan menulis sebagai berikut:

- (1) tujuan penugasan, yaitu dibuat untuk kepentingan penugasan bukan kemauan sendiri, misal tugas penulisan dari sekolah/kuliah, tugas keperluan organisasi/lembaga,
- (2) tujuan altruistik, yaitu tulisan artikel untuk

menyenangkan pembaca, menghibur pembaca, membantu pembaca, dalam menyelesaikan soal-soal keseharian, (3) tujuan persuasif, yaitu artikel ditulis untuk meyakinkan pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan, (4) tujuan informatif, yaitu artikel yang ditulis untuk memberikan informasi atau keterangan atau penjelasan kepada para pembaca yang ditujunya, (5) tujuan pernyataan diri, yaitu artikel yang ditulis untuk memperkenalkan atau menyatakan eksistensi diri penulis kepada pembaca yang ditujunya, (6) tujuan kreatif, yaitu artikel yang ditulis untuk kepentingan penyaluran kreatifitas tertentu, dengan memakai pendekatan nilai dan norma artistik budaya/seni, dan (7) tujuan pemecahan masalah artikel ditulis untuk membantu suatu pemecahan masalah/persoalan yang dihadapi.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah untuk menyampaikan gagasan pada orang lain atau pembaca secara tidak langsung melainkan melalui tulisan, dimana tulisan-tulisan itu berisi keterangan, informasi, pesan, berita atau pendapat sehingga pembaca tahu apa yang disampaikan penulis.

c. Jenis-Jenis Menulis

Jenis-jenis tulisan yang ada dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam dunia pendidikan sangat beragam dan bervariasi. Ada beragam jenis-jenis tulisan yang sudah dikemukakan oleh para ahli. Muchlisoh (1992:243) mengatakan bahwa:

Jenis-jenis menulis yang harus diajarkan di Sekolah Dasar adalah menulis permulaan (huruf kecil), menulis permulaan (huruf kapital pada awal kalimat), menulis ejaan, menulis prosa, menulis surat, menulis formulir, menulis paragraf, menulis judul karangan dan kerangka karangan, menulis karangan puisi, menulis laporan,

menulis telegram, menulis teks pidato, dan menulis karangan drama

Pembelajaran menulis di kelas tinggi pada siswa SD sudah diperkenalkan dan diarahkan menulis berbagai bentuk tulisan. Materi ajar menulis khususnya mengarang di kelas tinggi terbagi menjadi dua, menulis nonfiksi dan menulis fiksi. Salah satu materi pembelajaran menulis fiksi di kelas tinggi yang akan di ajarkan pada siswa SD yaitu menulis puisi bebas. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Resmini (2008:137), materi menulis fiksi di kelas tinggi mencakup materi “(1) menulis karangan berdasarkan rangkaian gambar seri, (2) melanjutkan cerita narasi, (3) menulis cerita rekaan berdasarkan pengalaman, (4) melanjutkan isi pantun, (5) menyusun karangan dari gambar seri yang diacak, (6) menulis prosa sederhana, (7) menulis puisi bebas, (8) memparafrasekan puisi, dan (9) menulis drama sederhana”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa salah satu bentuk tulisan adalah menulis puisi. Sejalan dengan beberapa jenis menulis yang diajarkan di SD seperti yang sudah disebutkan di atas maka dalam penelitian ini jenis menulis yang akan dilaksanakan adalah menulis puisi bebas.

d. Tahapan dalam Proses Menulis

Menulis sebagai suatu proses mengandung makna bahwa menulis terdiri dari tahapan-tahapan. Berdasarkan pendapat

Tompkins (dalam Resmini, 2006:229), tahap-tahap menulis sebagai berikut:

1) Tahap pramenulis

Aktivitas dalam tahap ini meliputi, (1) memilih tema/topik tulisan, (2) memikirkan tujuan, bentuk, dan audiens, (3) memanfaatkan dan mengorganisir gagasan-gagasan. Kemudian membuat kerangka atau garis besar yang akan ditulis berdasarkan analisis data-data yang terkait dengan tulisan.

2) Tahap penyusunan draft tulisan

Aktivitas dalam tahap ini meliputi, (1) menulis draft kasar, (2) menulis konsep utama, dan (3) menekankan pada pengembangan isi.

3) Tahap perbaikan/revisi

Aktivitas dalam tahap ini meliputi, (1) membaca ulang draft kasar, (2) menyempurnakan draft kasar dalam proses menulis, dan (3) memperbaiki bagian yang mendapat balikan dari kelompok menulis.

4) Tahap penyuntingan

Aktivitas dalam tahap ini meliputi, (1) mengambil jarak dari tulisan, (2) mengoreksi awal dengan menandai kesalahan, dan (3) mengoreksi kesalahan. Pada tahap penyuntingan ini diperhatikan ketepatan penggunaan huruf

kapital, pemenggalan kata, dan pemakaian tanda baca yang disesuaikan dengan EYD.

5) Tahap publikasi

Pada tahap publikasi siswa mempublikasikan hasil penulisannya melalui kegiatan berbagi hasil tulisan yang dapat dilakukan dengan kegiatan penugasan siswa untuk membacakan puisi di depan.

Menurut Hamp-Lyons dan Heasley (dalam Resmini, 2006:236), “mengemukakan tiga tahap proses menulis, yakni pramenulis, menulis, dan kegiatan menulis kembali”. Sejalan dengan itu, menurut Suparno (2007:1.15-1.25) langkah-langkah menulis yang harus dilakukan adalah sebagai berikut.

a. Tahap prapenulisan

Pada tahap ini yang harus diperhatikan adalah menentukan topik yaitu pokok persoalan atau permasalahan yang menjiwai seluruh puisi, mempertimbangkan maksud atau tujuan penulisan baik menghibur atau memberikan informasi, memperhatikan sasaran puisi (pembaca), dan mengumpulkan informasi pendukung. Dengan memperhatikan informasi ini kita dapat memperluas, memperdalam dan memperkaya isi tulisan, mengorganisasikan ide dan informasi yang tujuannya adalah agar hasil tulisan saling bertaut, runtut, dan padu.

b. Tahap penulisan

Pada tahap ini mulailah untuk menulis sesuai dengan panduan tahap prapenulisan, jika terjadi penyimpangan atau jauh dari harapan maka lakukanlah revisi dan menulis ulang.

c. Tahap pascapenulisan

Tahap ini merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan dengan cara penyuntingan dan revisi. Dalam kegiatan penyuntingan dapat dilakukan langkah-langkah sebagai berikut : (1) membaca keseluruhan karangan, (2) menandai hal yang perlu diperbaiki atau memberi catatan apa yang harus diganti, (3) melakukan perbaikan sesuai dengan temuan saat penyuntingan.

Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli di atas, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan tahap-tahap menulis menurut Suparno (2007:1.15-1.25) yang terdiri dari tahap prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan.

2. Puisi

a. Pengertian Puisi

Kata puisi berasal dari bahasa Yunani *poiesis* yang berarti penciptaan. Menurut Djuanda (2006:2), "puisi dapat didefinisikan sebagai karya sastra yang cenderung pada irama (ritme) yang dibangun dengan rima, bait, dan baris". Selanjutnya menurut Ensiklopedia Indonesia N-Z (dalam Djuanda, 2006:2)

mengatakan defenisi “puisi adalah hasil seni sastra, yang kata-kata disusun menurut syarat-syarat yang tertentu dengan menggunakan irama, sajak, dan kadang-kadang kiasan”.

Menurut Waluyo (dalam Supriyadi, 2006:44) yang mendefinisikan bahwa “puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengosentrasikan semua kekuatan bahasa dengan mengosentrasikan struktur fisik dan struktur batinnya”.

Selain itu, Resmini (2008:166), mengatakan bahwa “puisi anak-anak memiliki dua pengertian yaitu (1) puisi yang ditulis oleh orang dewasa untuk anak-anak, dan (2) puisi yang ditulis oleh anak-anak untuk konsumsi mereka sendiri”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif terdiri dari rima, bait, dan baris yang menggunakan irama, sajak dan kadang-kadang kata kiasan.

b. Unsur-Unsur Puisi

Sebuah puisi adalah sebuah struktur yang terdiri atas unsur-unsur pembangun. Unsur pembangun tersebut bersifat padu karena tidak dapat dipisahkan tanpa mengaitkan unsur yang lainnya. Unsur-unsur menulis puisi diantaranya terdiri dari unsur ekstrinsik dan unsur intrinsik. Menurut Rosdiana (2009:7.15)

mengatakan bahwa “sebuah puisi dibangun oleh dua unsur pembangun dari sisi dalam puisi yang dinamakan unsur intrinsik, dan dari sisi luar puisi yang dinamakan unsur ekstrinsik”. Sejalan dengan itu, menurut Ramdhani (2012:10) mengatakan bahwa “struktur fisik puisi (metode puisi) adalah unsur yang membangun puisi dari luar puisi, sedangkan struktur batin (hakikat puisi) adalah unsur yang membangun puisi dari dalam puisi”. Dengan demikian, maka unsur-unsur pembangun puisi terdiri dari unsur ekstrinsik puisi atau struktur fisik puisi (metode puisi) dan unsur intrinsik puisi atau struktur batin (hakikat puisi).

Unsur-unsur pembangun puisi menurut I.A. Richard (dalam Ramdhani, 2012:10-11) yaitu sebagai berikut.

Adanya hakikat puisi untuk mengganti bentuk batin dan metode puisi untuk mengganti bentuk fisik puisi. Bentuk batin atau hakikat puisi terdiri atas perasaan (*feeling*), tema (*sense*), nada (*tone*), dan amanat (*intention*). Sedangkan bentuk fisik atau metode puisi terdiri atas diksi (*diction*), kata konkret (*the concrete word*), majas atau bahasa figuratif (*figurative language*), dan bunyi yang menghasilkan rima atau ritma (*rhyme and rhythm*).

Selanjutnya, menurut Widjojoko (2006:61) unsur-unsur intrinsik dari puisi yaitu sebagai berikut.

1) Tema

Tema adalah ide atau gagasan yang menduduki tempat utama di dalam cerita.

2) Rasa

Rasa disebut juga arti emosional. Dalam menghadapi suatu persoalan, seorang penyair, selain tersentuh secara rasional, ia tersentuh dan terlibat secara emosional.

3) Nada

Penyair dapat terlihat mengurui, mencaci, merayu, merengek, menyindir, mengajak dan sebagainya terhadap pembaca atau pendengarnya. Itulah yang disebut nada puisi.

4) Amanat

Amanat merupakan pesan-pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca, pendengar, dan penonton.

5) Diksi (pilihan kata)

Diksi atau pilihan kata di dalam puisi, merupakan hal yang penting, karena keberhasilan puisi dicapai dengan mengintensifkan pilihan kata. Kata merupakan unsur integral dan esensial dalam puisi. Penggunaan kata-kata yang tepat oleh penyair akan menunjukkan kemampuan intelektualnya dalam melukiskan sesuatu.

6) Imajeri

Imajeri atau daya bayang, ialah sesuatu kata atau kelompok kata yang digunakan untuk mengungkapkan kembali kesan-kesan panca indra dalam jiwa kita. Imajeri dapat

dikelompokkan menjadi imajeri pandang, imajeri dengar, dan imajeri kecap.

7) Pusat pengisahan

Pusat pengisahan atau titik pandang (*point of view*) yaitu cara penyampaian cerita, ide, gagasan, atau kisah cerita.

8) Gaya bahasa

Gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis atau pemakai bahasa.

9) Ritme atau irama

Ritme atau irama adalah totalitas tinggi rendahnya suara, panjang pendek, dan cepat lambatnya suara waktu membaca puisi.

10) Rima atau sajak

Rima atau sajak adalah persamaan bunyi. Persamaan bunyi bisa terjadi di awal, tengah, atau akhir. Pada puisi lama rima akhir sangat teratur dan pada puisi modern rima digunakan secara bebas sesuai dengan ekspresi yang diinginkan penyair.

c. Jenis-Jenis Puisi

Ada banyak jenis-jenis puisi dalam dunia sastra. Menurut Djuanda (2006:11) jenis puisi yang dikenal dalam dunia sastra di antaranya adalah sebagai berikut.

1) Puisi epik

Puisi epik adalah suatu puisi yang didalamnya mengandung cerita kepahlawanan, baik kepahlawanan yang berhubungan dengan legenda, kepercayaan, maupun sejarah.

2) Puisi ode

Puisi ode adalah puisi pujian terhadap seseorang yang memiliki jasa ataupun sifat kepahlawanan.

3) Puisi himne

Puisi himne adalah puisi pujian kepada tuhan maupun ungkapan rasa cinta terhadap bangsa atau tanah air.

4) Puisi naratif

Puisi naratif adalah puisi yang mengandung suatu cerita dengan pelaku dan serangkaian peristiwa yang dialami oleh pelaku itu.

5) Puisi lirik (liris)

Puisi lirik adalah puisi yang biasanya memperhatikan rima (bunyi akhir) dan jumlah suku kata dalam setiap baris.

6) Puisi didaktik

Puisi didaktik adalah puisi yang mengandung nilai-nilai pendidikan secara eksplisit.

7) Puisi satirik

Puisi satirik adalah puisi yang mengandung sindiran atau kritik terhadap kehidupan suatu kelompok masyarakat tertentu.

8) Puisi romantis

Puisi romantis adalah puisi yang berisi luapan perasaan cinta terhadap sang kekasih.

9) Puisi elegi

Puisi elegi adalah puisi ratapan yang mengungkapkan rasa pedih seseorang.

Menurut Aminuddin, (2009:134-135) ditinjau dari segi bentuk maupun isinya, ragam puisi itu bermacam-macam. Ragam puisi itu sedikitnya akan dibedakan antara:

- 1) Puisi epik, yakni suatu puisi yang didalamnya mengandung cerita kepahlawanan, baik kepahlawanan yang berhubungan dengan legenda, kepercayaan, maupun sejarah.
- 2) Puisi naratif, yakni puisi yang didalamnya mengandung suatu cerita, dengan pelaku, perwatakan, *setting*, maupun rangkaian peristiwa tertentu yang menjalin suatu cerita. Termasuk dalam jenis puisi naratif adalah apa yang biasa di-

sebut dengan balada. Jenis puisi lain yang termasuk dalam puisi naratif adalah *poetic tale* sebagai puisi yang berisi dongeng-dongeng rakyat.

- 3) Puisi lirik, yakni puisi berisi luapan batin individual penyairnya dengan segala macam endapan pengalaman, sikap, maupun suasana batin yang melingkupinya.
- 4) Puisi dramatik, yakni salah satu jenis puisi yang secara objektif menggambarkan perilaku seseorang, baik lewat lakuan, dialog, maupun monolog sehingga mengandung suatu gambaran kisah tertentu.
- 5) Puisi didaktik, yakni puisi yang mengandung nilai-nilai kependidikan yang umumnya tertampil eksplisit.
- 6) Puisi satirik, yaitu puisi yang mengandung sindiran atau kritik tentang kepincangan atau ketidakberesan kehidupan suatu kelompok maupun suatu masyarakat.
- 7) *Romance*, yakni puisi yang berisi luapan rasa cinta seseorang terhadap sang kekasih.
- 8) Elegi, yakni puisi ratapan yang mengungkapkan rasa sedih seseorang.

Dari pendapat ahli di atas, maka jenis-jenis puisi terdiri dari puisi epik, puisi ode, puisi himne, puisi naratif, puisi didaktik, puisi satirik, puisi romantis, puisi elegi, puisi lirik, dan puisi dramatik.

3. Pengertian Metode Pembelajaran

Guru merupakan sebagai hal penentu dalam berhasilnya suatu proses pembelajaran di kelas. Dengan demikian, guru yang baik harus mampu memilih dan menerapkan metode pembelajaran dengan baik.

Metode berasal dari bahasa latin *methodos* yang artinya jalan yang harus dilalui. Sejalan dengan pemikiran itu, menurut Sanjaya (2009:126), “metode adalah upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal”. Sedangkan menurut Sudjana (2010:13), “metode adalah setiap kegiatan yang diterapkan oleh pendidik untuk mencapai tujuan-tujuan belajar”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara dan kegiatan yang digunakan oleh guru agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

4. Metode *Hypnoteaching*

a. Pengertian Metode *Hypnoteaching*

Secara harfiah, *hypnoteaching* merupakan perpaduan dari dua kata, yaitu *hipnosis* dan *teaching*. *Hipnosis* berarti mensugesti dan *teaching* berarti mengajar. Jadi, dapat diartikan bahwa *hypnoteaching* adalah usaha untuk menghipnosis atau mensugesti siswa supaya menjadi lebih baik dan prestasinya

meningkat. Menurut Jaya (dalam Yustisia, 2012:76), “metode *hypnoteaching* merupakan perpaduan pengajaran yang melibatkan pikiran sadar dan bawah sadar”. Menurut pendapat senada juga dikemukakan oleh Yustisia (2012:75), “*hypnoteaching* merupakan metode pembelajaran yang dalam menyampaikan materi, guru memakai bahasa-bahasa bawah sadar yang bisa menumbuhkan ketertarikan tersendiri kepada anak didik”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa, metode *hypnoteaching* adalah metode pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil belajar yang dalam penerapannya lebih ditekankan dengan penggunaan bahasa-bahasa bawah sadar yang mampu memunculkan ketertarikan tersendiri pada setiap peserta didik dalam menerima materi pelajaran yang diberikan.

b. Unsur-Unsur dalam Metode *Hypnoteaching*

Menurut Noer (dalam Yustisia, 2012:76-79) unsur-unsur yang perlu diketahui dalam metode *hypnoteaching* sebagai berikut.

1) Penampilan guru

Langkah awal yang harus dilakukan guru dalam menyukseskan pembelajaran melalui metode *hypnoteaching* adalah dengan memperhatikan penampilan

dirinya terlebih dahulu. Seorang guru yang berpenampilan rapi dan menarik akan menumbuhkan rasa percaya diri yang tinggi dan juga bisa menjadi daya magnet tersendiri yang kuat bagi siswanya.

2) Rasa simpati

Seorang guru harus mempunyai rasa simpati yang tinggi kepada siswanya sehingga siswa pun menaruh simpati kepadanya pula. Meskipun siswa itu sangat nakal, ia akan tetap merasa enggan dan hormat kepada guru yang juga menghormatinya.

3) Sikap yang empatik

Dengan sikap empati yang dimiliki guru akan senantiasa berusaha membantu siswa yang sedang kesulitan dan mempunyai tekad yang kuat dalam mengembangkan serta memajukan siswanya. Guru yang berempati tinggi tidak akan tinggal diam melihat perilaku aneh siswanya melainkan berusaha menemukan solusi dari perilaku kurang baik siswanya.

4) Penggunaan bahasa

Seorang guru yang baik selayaknya mempunyai kosakata dan bahasa yang baik dan santun. Selain itu, ia hendaknya juga tidak mudah terpancing amarah, senantiasa menghargai orang lain termasuk siswanya, tidak suka

merendahkan, mengejek, atau memojokkan siswanya dengan kata-kata yang tidak seharusnya keluar dari lisannya.

5) Motivasi anak didik dengan cerita atau kisah

Memberi motivasi melalui cerita atau kisah merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam penggunaan metode hypnoteaching. Watak tabiat dasar kerja pikiran adalah imajinasi dan fantasi. Sementara cerita atau kisah merupakan kajian imajinasi. Dengan demikian, alangkah baiknya bila guru sering memberikan sebuah cerita atau kisah orang lain yang sesuai dengan tema pelajaran di kelas tanpa harus membuat siswa merasa digurui.

6) Peraga (bagi yang kinestetik)

Salah satu unsur hipnosis dalam pembelajaran adalah peraga atau mengeluarkan ekspresi diri. Guru harus menguasai materi pembelajaran sehingga dalam mengajar dapat menggunakan gaya bahasa tubuh yang baik, menarik dan tidak membosankan agar apa yang disampaikan menjadi semakin mengesankan bagi siswanya.

7) Jika ingin menguasai pikiran siswa, kuasai terlebih dahulu hatinya

Salah satu cara untuk menguasai hati siswa misalnya dengan menciptakan proses pembelajaran yang

menyenangkan, melakukan permainan, bernyanyi dan sebagainya.

c. Kelebihan Metode *Hypnoteaching*

Menurut Yustisia (2012:81) kelebihan yang dimiliki oleh metode *hypnoteaching* adalah sebagai berikut.

(1) Siswa bisa berkembang sesuai dengan minat dan potensi yang dimilikinya, (2) guru bisa menciptakan proses pembelajaran yang beragam sehingga tidak membosankan bagi siswa, (3) proses pembelajaran akan lebih dinamis, (4) tercipta interaksi yang baik antara guru dan siswa, (5) materi yang disajikan mampu memusatkan perhatian siswa, (6) materi mudah dikuasai peserta didik sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar, (7) banyak terdapat proses pemberian keterampilan selama pembelajaran, (8) proses pembelajaran bersifat aktif, (9) peserta didik lebih bisa berimajinasi dan berfikir secara kreatif, (10) disebabkan tidak menghafal, daya serap siswa akan lebih cepat dan bertahan lama, (11) pemantauan guru akan siswa menjadi lebih intensif, dan (12) disebabkan suasana pembelajaran rileks dan menyenangkan, hal ini membuat peserta didik merasa senang dan bersemangat ketika mengikuti pembelajaran.

Kelebihan metode *hypnoteaching* menurut Yustisia (2012:81) adalah “metode *hypnoteaching* bisa membuat siswa menjadi lebih mudah dalam mengingat dan menguasai materi pembelajaran”. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan metode *hypnoteaching* adalah mampu menciptakan proses pembelajaran yang rileks dan menyenangkan, siswa bisa berimajinasi dan berfikir kreatif sehingga materi mudah diingat dan dikuasai siswa.

d. Langkah-Langkah Metode *Hypnoteaching*

Menurut Noer (dalam Yustisia, 2012:12-88), dalam metode *hypnoteaching* ada beberapa langkah yang perlu dilakukan guru. Langkah-langkah tersebut sebagai berikut.

1) Niat dan motivasi dalam diri

Niat yang besar dan tekad yang kuat akan menumbuhkan motivasi dan komitmen yang tinggi pada bidang yang tengah ditekuni.

2) *Pacing*

Pacing berarti menyamakan posisi, gerak tubuh, bahasa, serta gelombang otak dengan orang lain. Dalam hal ini orang lain tersebut adalah siswa. Adapun cara-cara melakukan *pacing* kepada siswa adalah sebagai berikut.

- a) Langkah awal bagi guru adalah membayangkan dirinya menjadi sosok yang seusia dengan para siswanya.
- b) Menggunakan bahasa yang sesuai dengan bahasa yang dipakai oleh siswa.
- c) Melakukan gerakan-gerakan dan mimik wajah yang sesuai dengan tema bahasa guru.
- d) Mengaitkan tema pelajaran yang sedang dibahas dengan tema-tema yang sedang marak dibahas oleh siswa.

3) *Leading*

Leading berarti memimpin atau mengarahkan. Setelah guru melakukan *pacing*, siswa akan merasa nyaman dengan suasana pembelajaran yang berlangsung. Ketika itulah hampir setiap apapun yang diucapkan guru atau ditugaskan kepada siswa, siswa akan melakukannya dengan suka rela dan senang hati.

4) Menggunakan kata-kata positif

Langkah ini merupakan langkah pendukung dalam melakukan *pacing* dan *leading*. Penggunaan kata positif ini sesuai dengan cara kerja pikiran bawah sadar yang tidak mau menerima kata-kata negatif. Kata-kata yang positif dari guru dapat membuat siswa lebih percaya diri dalam menerima materi yang diberikan. Kata-kata positif dapat berupa ajakan atau himbauan.

5) Memberikan pujian

Salah satu hal yang harus diingat oleh guru adalah adanya *reward and punishment* dalam proses pembelajaran. Pujian adalah *reward* peningkatan harga diri seseorang. Sementara itu, *punishment* merupakan hukuman atau peringatan yang diberikan guru ketika siswa melakukan suatu tindakan yang kurang sesuai. Melalui *reward*, siswa akan terdorong untuk melakukan yang lebih

baik dari sebelumnya. Sebaliknya, *punishment* akan membuat siswa menghindari perilaku-perilaku yang kurang baik dan tidak sesuai dengan norma.

6) *Modeling*

Modeling merupakan proses pemberian teladan atau contoh melalui ucapan dan perilaku yang konsisten dari seorang guru.

7) Menguasai materi pembelajaran secara komprehensif

Untuk mendukung dan memaksimalkan sebuah pembelajaran *hypnoteaching*, sebaiknya guru menguasai materi pelajaran secara komprehensif. Hal ini dapat dilakukan dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru hendaknya sebisa mungkin menyampaikan materi secara kontekstual, memberi kesempatan siswa untuk melakukan sesuatu secara kolaboratif, memberi umpan balik secara langsung kepada siswa, dan sebagainya.

Selanjutnya menurut Jaya (dalam Yustisia, 2012:89-91), penerapan metode *hypnoteaching* di sekolah dapat dilakukan melalui beberapa cara yaitu sebagai berikut.

1) *Yelling*

Yelling atau berteriak dipakai untuk mengembalikan konsentrasi peserta didik ke materi pelajaran dengan meneriak-

kan sesuatu bersama-sama. Tata cara berteriak atau menyahut secara bersamaan disepakati sejak awal pembelajaran.

2) Jam emosi

Jam emosi merupakan jam untuk mengatur emosi. Jam emosi bisa dibagi menjadi tiga atau empat bagian yang ditandai dengan warna atau tulisan yang terdiri dari atas berikut ini.

a) Jam tenang

Ditandai dengan warna hijau atau tulisan “tenang”.

Jam ini menunjukkan bahwa siswa diminta untuk tenang dan ber-konsentrasi karena ada materi penting yang akan disampaikan guru.

b) Jam diskusi

Ditandai dengan warna biru atau tulisan “diskusi”.

Jam diskusi ini menunjukkan bahwa pada waktu tersebut siswa diminta untuk mendiskusikan suatu topik yang baru saja dibahas.

c) Jam lepas

Ditandai dengan warna kuning atau tulisan “lepas”.

Jam ini menunjukkan bahwa siswa diminta untuk melepaskan emosinya. Siswa dapat tertawa, berbicara sebentar dengan te-man, atau menghela napas dengan batas waktu tertentu. Hal yang perlu diperhatikan adalah

guru harus bisa mengontrol perilaku siswa pada jam lepas agar tidak mengganggu kelas yang lain.

d) Jam tombol

Ditandai dengan warna merah atau tulisan "tombol". Jam ini menunjukkan para siswa mengaktifkan kondisi aktif belajarnya.

Untuk bisa menjalankan jam emosi, guru bisa berkonsultasi dan berkoordinasi dengan ketua kelas. Dengan demikian, ketua kelas juga ikut bertanggung jawab untuk membuat teman-temannya mengikuti jam tersebut.

3) Ajarkan dan puji

Dalam skala rata-rata, proses pembelajaran menunjukkan bahwa anak mengingat 20% dari apa yang mereka baca. Anak mengingat 30% dari apa yang mereka dengar. Anak mengingat 40% dari apa yang mereka lihat. Anak mengingat 50% dari apa yang mereka katakan. Anak mengingat 50% dari apa yang mereka lakukan. Anak mengingat 90% dari apa yang mereka lihat, dengar dan katakan.

Melihat skala belajar di atas, perlu bagi guru untuk melakukan suatu cara yang membuat siswa dapat mencapai persentase 90% dalam proses pembelajaran. Cara tersebut adalah dengan membuat siswa dapat melihat, mendengar, mengatakan, dan melakukan. Dimana, siswa saling mengajarkan

materi kepada temannya yang lain setelah itu, guru memberikan apresiasi kepada siswa dengan memujinya agar bisa menambah rasa percaya diri dan keyakinan siswa.

4) Pertanyaan ajaib

Pertanyaan ajaib adalah sebuah pertanyaan yang bisa meningkatkan prestasi belajar siswa, membangun proses pembelajaran, memberikan solusi, meningkatkan potensi, dan mengarahkan siswa. Pertanyaan ajaib akan membuat siswa menjadi bersemangat dan termotivasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan ajaib yang diajukan oleh guru.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dalam penelitian yang akan penulis lakukan ini akan menggunakan langkah-langkah pembelajaran menurut Jaya (dalam Yustisia, 2012:89-91) karena lebih sistematis, efektif, dan efisien.

5. Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi dengan Metode *Hypnoteaching*

Pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan metode *hypnoteaching* menurut Jaya (dalam Yustisia, 2012:89-91) dapat dilakukan dengan tiga tahap yaitu:

a. Tahap prapenulisan

Pembelajaran keterampilan menulis puisi pada tahap prapenulisan yaitu: (1) mendengarkan guru membaca puisi (langkah 2 atau jam tenang), (2) bertanya jawab tentang isi pu-

isi (langkah 2 atau jam tenang), (3) siswa memilih gambar untuk objek puisi, (4) mendiskusikan tema puisi secara klasikal berdasarkan gambar (langkah 2 atau jam diskusi), dan (5) menentukan kata-kata kunci puisi.

b. Tahap penulisan

Pembelajaran keterampilan menulis puisi pada tahap penulisan yaitu: (1) mengembangkan kata kunci menjadi larik-larik puisi, (2) menyusun larik-larik menjadi bait-bait puisi, (3) menentukan judul puisi, dan (4) memberikan siswa kesempatan untuk istirahat (langkah 2 atau jam lepas).

c. Tahap pascapenulisan

Pembelajaran keterampilan menulis puisi pada tahap pascapenulisan yaitu: (1) membaca dan memeriksa berulang-ulang rangkaian kalimat puisi, jika ada kata atau kalimat yang kurang tepat untuk merevisi puisi yang telah dibuat (langkah 2 atau jam tombol), (2) siswa menjelaskan kembali cara-cara yang telah dilakukan dalam membuat puisi, (3) mempublikasikan puisi dengan lafal, intonasi dan ekspresi yang tepat, (4) siswa diberi pujian oleh guru, dan (5) pertanyaan ajaib tentang pembelajaran menulis puisi.

6. Penilaian atau evaluasi

Penilaian dapat dilakukan di awal kegiatan, dalam proses pembelajaran, dan di akhir pembelajaran. Menurut Depdiknas

(dalam Abbas, 2006:146) “penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan”. Sedangkan menurut Mehrens dan Lehmann (dalam Purwanto, 2006:3), “penilaian adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk memperoleh, menganalisis, dan mengambil keputusan tentang proses dan hasil belajar siswa secara berkesinambungan.

Penilaian keterampilan menulis puisi yang digunakan dalam penelitian ini terbagi kedalam tiga tahap penilaian yaitu penilaian tahap prapenulisan, penilaian tahap penulisan dan penilaian tahap pascapenulisan. Pada tahap prapenulisan aspek yang dinilai adalah kata-kata kunci dan tema. Kemudian pada tahap penulisan aspek yang dinilai adalah pilihan kata/diksi, rima, dan kesesuaian isi dengan judul puisi. Selanjutnya pada tahap pascapenulisan aspek yang dinilai adalah lafal, intonasi, dan ekspresi. Penilaian pada tahap prapenulisan, penulisan dan pascapenulisan dijumlahkan dibagi tiga sehingga menjadi penilaian akhir terhadap menulis puisi siswa.

E. Kerangka Teori

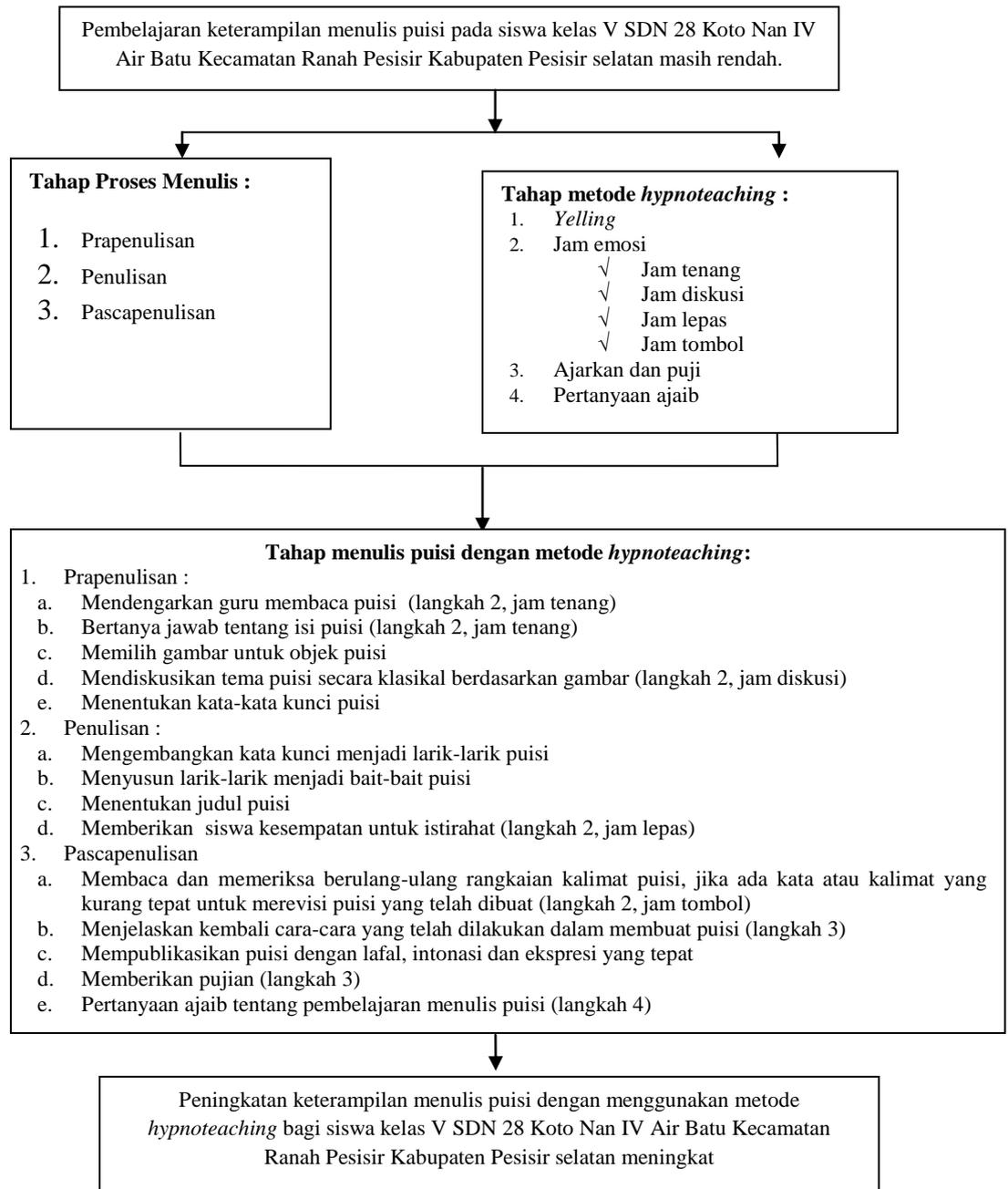
Keterampilan menulis puisi merupakan salah satu keterampilan berbahasa di bidang sastra yang perlu dikembangkan di Sekolah Dasar. Dengan puisi siswa mampu untuk mengungkapkan ekspresi, apa yang dirasakan, yang dipikirkan dan yang dilihatnya secara tertulis ke dalam rangkaian kata-kata yang imajinatif dalam mencapai keterampilan berbahasa.

Keterampilan menulis puisi dapat dibangkitkan dan ditingkatkan melalui latihan yang bertahap dan berkesinambungan sesuai dengan masa perkembangan siswa. Untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi maka dibutuhkan suatu metode.

Metode *hypnoteaching* dapat digunakan guru untuk meningkatkan keterampilan dan mengembangkan ide menulis puisi siswa. Penelitian ini menggunakan metode *hypnoteaching* menurut Jaya (dalam Yustisia, 2012:89-91), kemudian dipadukan dengan langkah pembelajaran menulis serta menggunakan media pembelajaran audio visual, seperti musik/lagu anak-anak dan gambar. Langkah kegiatan pembelajaran menulis puisi dengan metode *hypnoteaching* dilakukan dengan tiga tahap yaitu tahap prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan.

Berikut ini peningkatan keterampilan menulis dengan menggunakan metode *hypnoteaching* yang digambarkan dalam bentuk bagan kerangka teori di bawah ini.

Bagan 2.1 Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan paparan hasil penelitian dan pembahasan peningkatan keterampilan menulis puisi dengan metode *hypnoteaching* yang terdiri dari langkah-langkah: (1) yel-yel, (2) jam emosi terdiri dari jam tenang, jam diskusi, jam lepas dan jam tombol, (3) ajarkan dan puji, dan (4) pertanyaan ajaib, maka simpulan penelitian ini sebagai berikut:

1. Peningkatan keterampilan menulis puisi pada tahap prapenulisan

Peningkatan keterampilan menulis puisi pada tahap prapenulisan dilaksanakan sesudah relaksasi dan yel-yel pada kegiatan awal kemudian dilanjutkan dengan memberlakukan jam tenang dan jam diskusi dalam pembelajaran menulis puisi.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer, pada siklus I aspek guru diperoleh skor 22 dari 32 skor maksimal dengan persentase skor rata-rata 69%. Sedangkan pada siklus II aspek guru memperoleh skor 26 dari 32 skor maksimal dengan persentase skor rata-rata 81%. Pada siklus I aspek siswa diperoleh skor 22 dari 32 skor maksimal dengan persentase skor rata-rata 69%, sedangkan pada siklus II aspek siswa diperoleh skor 25 dari 32 skor maksimal dengan persentase skor rata-rata 78%. Pada siklus I nilai rata-rata kelas pada tahap prapenulisan adalah 73,89 dan mengalami peningkatan menjadi 84,48 pada siklus II.

2. Peningkatan keterampilan menulis puisi pada tahap penulisan

Peningkatan keterampilan menulis puisi pada tahap penulisan dilaksanakan sesudah diberlakukannya jam tenang dan jam diskusi kemudian dilanjutkan jam lepas.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer, pada siklus I aspek guru diperoleh skor 12 dari 16 skor maksimal dengan persentase skor rata-rata 75%. Sedangkan pada siklus II aspek guru memperoleh skor 13 dari 16 skor maksimal dengan persentase skor rata-rata 81%. Pada siklus I aspek siswa diperoleh skor 11 dari 16 skor maksimal dengan persentase skor rata-rata 69%, sedangkan pada siklus II aspek siswa diperoleh skor 14 dari 16 skor maksimal dengan persentase skor rata-rata 81%. Pada siklus I nilai rata-rata kelas siswa pada tahap prapenulisan adalah 68 dan mengalami peningkatan menjadi 80,21 pada siklus II.

3. Peningkatan keterampilan menulis puisi pada tahap pascapenulisan

Peningkatan keterampilan menulis puisi pada tahap pascapenulisan diberlakukannya jam tombol dengan membaca dan memeriksa berulang-ulang rangkaian kalimat puisi jika ada kata atau kalimat yang kurang tepat (langkah 2 atau jam tombol, publikasi puisi, pujian dan pertanyaan ajaib).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer, pada siklus I aspek guru diperoleh skor 13 dari 20 skor maksimal dengan persentase skor rata-rata 65%. Sedangkan pada siklus II aspek guru memperoleh skor 17 dari 20 skor maksimal dengan persentase skor rata-

rata 85%. Pada siklus I aspek siswa diperoleh skor 13 dari 20 skor maksimal dengan persentase skor rata-rata 65%, sedangkan pada siklus II aspek siswa diperoleh skor 17 dari 20 skor maksimal dengan persentase skor rata-rata 85%. Pada siklus I nilai rata-rata kelas siswa pada tahap prapenulisan adalah 68,84 dan mengalami peningkatan menjadi 77,11 pada siklus II.

B. Saran

Berdasarkan hasil simpulan yang diperoleh dari peningkatan keterampilan menulis puisi dengan metode *hypnoteaching* ini, maka peneliti mengemukakan beberapa saran untuk dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif pembelajaran menulis di SD yaitu:

1. Guru hendaknya menggunakan metode *hypnoteaching* dalam peningkatan keterampilan menulis puisi pada tahap prapenulisan bagi siswa kelas V SDN 28 Koto Nan IV Aia Batu Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan agar mengalami peningkatan baik itu proses maupun hasil.
2. Guru hendaknya menggunakan metode *hypnoteaching* dalam peningkatan keterampilan menulis puisi pada tahap penulisan bagi siswa kelas V SDN 28 Koto Nan IV Aia Batu Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan agar mengalami peningkatan baik itu proses maupun hasil.
3. Guru hendaknya menggunakan metode *hypnoteaching* dalam peningkatan keterampilan menulis puisi pada tahap pascapenulisan bagi siswa kelas V SDN 28 Koto Nan IV Aia Batu Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan agar mengalami peningkatan baik itu proses maupun hasil.

Daftar Rujukan

- Abbas, Shaleh. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Aminuddin. 2009. *Pengantar Apresiasi Sastra*. Bandung: sinar baru algesindo.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Basrowi, dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar*. Jakarta: BNSP.
- Dimiyati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djuanda, Dadan dan Prana Dwija Iswara. 2006. *Apresiasi Sastra Indonesia*.
- Ekawarna. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta Selatan: Referensi (GP Press Group).
- Ermanto dan Emidar. 2009. *Bahasa Indonesia Pengembangan Kepribadian Di Perguruan Tinggi*. Padang: UNP Press.
- Hakim, Andri. 2010. *Hypnosis in Teaching: Cara Dahsyat Mendidik & Mengajar*. Jakarta: Visimedia.
- Kunandar. 2008. *Langkah muda Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____. 2010. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Kesatuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- _____. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan kelas*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muchlisoh, dkk. 1992. *Materi Pokok Pendidikan Bahasa Indonesia 3 Model 1-9*. Jakarta: Depdikbud.
- Purwanto, Ngalim. 2006. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.

- Ramdhani, Syifa Faried. 2012. *Penerapan Strategi Pikir Plus dalam Pembelajaran Menulis Puisi*. (Online). (<http://repository.upi.edu/>, diakses 30 oktober 2013).
- Resmini, Novi, dkk. 2006. *Membaca dan Menulis di SD: Teori dan Pengajarannya*. Bandung: UPI Press.
- _____. 2008. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Bandung: UPI Press.
- Rosdiana, Yusi, dkk. 2009. *Bahasa dan Sastra Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Saddhono, Kundharu dan St. Y. Slamet. 2012. *Berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasinya)*. Bandung: Karya Putra Darwati.
- Saukah, Ali, dkk. 2000. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Edisi Keempat*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Semi, M. Atar. 2007. *Menulis Efektif*. Bandung: Angkasa Raya.
- Sudjana. 2010. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.
- Sulistiyorini, Dwi. 2010. *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Gambar*. *Jurnal Pendidikan*. Jilid 1, No. 1. (Online). (<http://teqip.com/download/jteqip/jurnal-12-19.pdf>, diakses 30 Oktober 2013).
- Suparno, dan Mohamad Yunus. 2007. *Materi Pokok Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Supriyadi. 2006. *Pembelajaran Sastra yang Apresiatif dan Integratif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Widjojoko dan Endang Hidayat. 2006. *Teori dan Sejarah Sastra Indonesia*. Bandung: UPI Press.
- Yustisia, N. 2012. *Hypnoteaching: Seni Ajar Mengeksplorasi Otak Peserta Didik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.